



Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe

Ulfa Nazila¹, Lianti², Hamdani¹

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: ulfanazila04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 10, 2026

Revised August 19, 2026

Accepted August 25, 2026

Keywords:

Family Hope Program, Direct Cash Assistance, Community Welfare

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Family Hope Program (PKH) and Direct Cash Assistance (BLT) on community welfare in Lhokseumawe City. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 100 respondents who were beneficiaries of PKH and BLT in Lhokseumawe City, selected using accidental sampling. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, and relevant literature. The results show that, partially, PKH has a positive and significant effect on community welfare in Lhokseumawe City. BLT also has a positive and significant effect on community welfare. Simultaneously, PKH and BLT have a significant effect on community welfare. The R Square value of 0.349 indicates that PKH and BLT explain 34.9% of the variation in community welfare, while the remaining 65.1% is explained by other factors outside the research model. The findings imply that improvements in targeting accuracy and the strengthening of economic empowerment programs are needed so that social assistance can contribute to sustainable improvements in community welfare.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 10, 2026

Revised August 19, 2026

Accepted August 25, 2026

Kata Kunci:

Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang merupakan penerima manfaat PKH dan BLT di Kota Lhokseumawe, dengan teknik accidental sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Sosial Republik Indonesia, dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. BLT juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Secara simultan, PKH dan BLT berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Nilai R Square sebesar 0,349 menunjukkan bahwa PKH dan BLT mampu menjelaskan variasi Kesejahteraan Masyarakat sebesar 34,9%, sedangkan 65,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Implikasinya,



diperlukan peningkatan ketepatan sasaran dan penguatan program pemberdayaan ekonomi agar bantuan sosial dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ulfa Nazila

Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: ulfanazila04@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan yang ingin dicapai oleh pemerintah. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Masyarakat yang sejahtera ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan, memiliki pekerjaan dan pendapatan yang memadai, serta mampu menjalankan kehidupan sosial secara layak. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan dan kebijakan pemerintah.

Permasalahan kesejahteraan masih menjadi tantangan bagi masyarakat miskin dan rentan. Keterbatasan pendapatan dapat menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pendidikan yang layak, mendapatkan pelayanan kesehatan, serta mengakses kesempatan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga membutuhkan perlindungan sosial dan perluasan akses terhadap pelayanan dasar. Pemerintah Indonesia kemudian melaksanakan berbagai program perlindungan sosial sebagai upaya membantu masyarakat miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menjaga daya beli rumah tangga.

Salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan kesejahteraan adalah Kota Lhokseumawe. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang digunakan dalam penelitian, persentase penduduk miskin di Kota Lhokseumawe pada tahun 2020 sebesar 10,80%, kemudian meningkat menjadi 11,16% pada tahun 2021. Selanjutnya, persentase tersebut mengalami penurunan menjadi 10,84% pada tahun 2022, 10,73% pada tahun 2023, dan 10,44% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi persentase penduduk miskin yang masih berada di atas 10% menunjukkan bahwa permasalahan kesejahteraan masih perlu mendapat perhatian.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). PKH merupakan bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sementara itu, BLT diberikan dalam bentuk uang tunai kepada masyarakat yang memenuhi kriteria penerima manfaat dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan pokok, menjaga daya beli, dan mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Dengan



karakteristik tersebut, PKH dan BLT diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan. Meskipun demikian, pelaksanaan bantuan sosial di Kota Lhokseumawe masih menghadapi beberapa permasalahan. Di lapangan masih ditemukan adanya penilaian bahwa penyaluran bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran, adanya masyarakat miskin yang belum terdaftar sebagai penerima, serta penerima bantuan yang kondisi ekonominya dinilai sudah mampu. Selain itu, pembaruan data penerima bantuan belum selalu berjalan optimal sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara kondisi masyarakat dengan data penerima manfaat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PKH dan BLT tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran, pendataan, mekanisme penyaluran, dan pengawasan program.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bantuan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian Lestari dan Talkah (2020) menemukan bahwa PKH berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian Nabilla dan Zahara (2026) juga menunjukkan bahwa PKH berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, penelitian Djako et al. (2022) menemukan bahwa BLT berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58,9%. Namun, penelitian mengenai PKH dan BLT secara khusus, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe masih terbatas.

Keterbatasan penelitian sebelumnya tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe dengan menggunakan kondisi pelaksanaan program yang relevan pada tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana PKH dan BLT berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program perlindungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan pelaksana program dalam meningkatkan ketepatan sasaran, efektivitas penyaluran, serta manfaat program bantuan sosial bagi Masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan kehidupan individu maupun masyarakat, baik dalam aspek material maupun sosial. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup kondisi jasmani, rohani, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, serta kemampuan menjalankan kehidupan sosial secara layak. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang menunjukkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat digunakan sebagai variabel dependen (Y). Pengukuran kesejahteraan mengacu pada beberapa aspek yang digunakan dalam file penelitian, yaitu kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta aspek sosial lainnya. BPS mengelompokkan



indikator kesejahteraan masyarakat ke dalam delapan bidang utama yang digunakan untuk melihat perkembangan kondisi kesejahteraan antarwaktu dan antarwilayah.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial pemerintah yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar. PKH merupakan bantuan sosial bersyarat atau *Conditional Cash Transfer* (CCT). Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi beban ekonomi keluarga penerima manfaat, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan PKH berkaitan dengan pemenuhan komitmen penerima manfaat, terutama pada komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pada aspek kesehatan, penerima manfaat diarahkan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan pada aspek pendidikan bantuan diarahkan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa PKH tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga penerima manfaat. Dalam penelitian ini, PKH merupakan variabel independen pertama (X1). Indikator PKH dalam file penelitian menitikberatkan pada komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial serta pemenuhan komitmen penerima manfaat. Semakin baik pelaksanaan PKH, terutama dalam ketepatan sasaran dan pemenuhan komitmen, diharapkan semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin dan rentan dalam bentuk bantuan uang tunai. BLT bertujuan membantu masyarakat menghadapi tekanan ekonomi, memenuhi kebutuhan dasar, menjaga daya beli, dan mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Berbeda dengan PKH yang memiliki persyaratan tertentu, BLT dapat digunakan oleh penerima manfaat sesuai dengan kebutuhan rumah tangga. Pemberian BLT diharapkan dapat membantu masyarakat mempertahankan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kondisi kehidupannya. Namun, efektivitas BLT sangat berkaitan dengan ketepatan sasaran, transparansi penyaluran, serta pengawasan pelaksanaan program. Bantuan yang diterima secara tepat oleh masyarakat yang membutuhkan dapat membantu meningkatkan daya beli dan mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga. Dalam penelitian ini, BLT merupakan variabel independen kedua (X2). Indikator BLT berkaitan dengan ketepatan sasaran penerima, penyaluran bantuan, pemanfaatan bantuan, dan manfaat bantuan dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Semakin baik pelaksanaan BLT, maka diharapkan semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Hubungan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

PKH memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat karena bantuan yang diberikan dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga miskin sekaligus meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Melalui pemenuhan komitmen penerima manfaat, PKH diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membantu memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Hasil penelitian terdahulu dalam file menunjukkan bahwa PKH memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.



Lestari dan Talkah (2020) menemukan bahwa bantuan sosial PKH berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil tersebut diperkuat oleh Nabilla dan Zahara (2026) yang menemukan bahwa PKH berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama pada aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa semakin baik pelaksanaan PKH, maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

5. Hubungan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

BLT memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat karena bantuan tunai dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban pengeluaran. Tambahan pendapatan dari bantuan dapat digunakan untuk kebutuhan pokok sehingga membantu masyarakat mempertahankan daya beli dan kondisi kehidupannya. Penelitian Djako et al. (2022) menunjukkan bahwa BLT berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58,9%. Sementara itu, penelitian Dg. Masese et al. (2026) menunjukkan bahwa BLT berperan sebagai jaminan sosial dalam membantu masyarakat berpenghasilan rendah memenuhi kebutuhan pokok dan mempertahankan daya beli, meskipun dampak jangka panjangnya masih terbatas karena nominal bantuan dan sifatnya yang sementara. Dengan demikian, semakin tepat sasaran dan semakin baik pelaksanaan BLT, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6. Pengaruh PKH dan BLT terhadap Kesejahteraan Masyarakat

PKH dan BLT merupakan dua bentuk perlindungan sosial yang memiliki karakteristik berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu masyarakat miskin dan rentan dalam menghadapi kesulitan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan. PKH memberikan bantuan dengan pendekatan bersyarat yang berorientasi pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sedangkan BLT memberikan bantuan tunai yang dapat digunakan penerima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bantuan sosial seperti PKH dan BLT pada umumnya memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan daya beli, pemenuhan kebutuhan pokok, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh PKH dan BLT secara parsial maupun simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe masih terbatas. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menguji apakah PKH dan BLT secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Populasi penelitian adalah masyarakat penerima PKH dan/atau BLT di empat kecamatan Kota Lhokseumawe, yaitu Banda Sakti, Blang Mangat, Muara Dua, dan Muara Satu. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner menggunakan Google Form. Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel



PKH (X_1), BLT (X_2), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Model regresi yang digunakan adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon.$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Program Keluarga Harapan

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel Bantuan Langsung Tunai

X_1 = Skor variabel Program Keluarga Harapan

X_2 = Skor variabel Bantuan Langsung Tunai

ε = Error of term

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	81	81%
Laki-laki	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 81 orang dengan persentase sebesar 81%. Sementara itu, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh Perempuan.

4.2 Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
30–39 Tahun	26	26%
40–49 Tahun	34	34%
50–59 Tahun	27	27%
≥60 Tahun	13	13%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

4.3 Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Menikah	95	95%
Cerai Mati (Janda/Duda)	5	5%
Total	100	100%



Sumber: Data diolah, 2026

4.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	70	70%
Tidak Bekerja	10	10%
Buruh Harian Lepas	8	8%
Pedagang/Wiraswasta Kecil	6	6%
Petani/Nelayan	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

4.5 Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Penghasilan/bulan	Jumlah	Persentase
<500.000	31	31%
500.000-750.000	29	29%
750.000-1.000.000	25	25%
1.000.000-1.500.000	10	10%
>1.500.000	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

4.6 Responden Berdasarkan Kecamatan

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Banda Sakti	28	28%
Muara Dua	27	27%
Blang Mangat	25	25%
Muara Satu	20	20%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

4.7 Responden Berdasarkan Jenis Bantuan

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jenis Bantuan

Jenis Bantuan	Jumlah	Persentase
PKH	45	45%
BLT	37	37%
PKH dan BLT	18	18%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

4.8 Uji Validitas



Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu butir pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid apabila mampu menggambarkan variabel yang diteliti dan menghasilkan data yang sesuai dengan konsep teoritis.

Hasil Uji Validitas			
Kuesioner	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Program Keluarga Harapan (X1)			
X _{1.1}	0.764	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.2}	0.757	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.3}	0.812	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.4}	0.605	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.5}	0.747	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.6}	0.766	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.7}	0.755	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.8}	0.683	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.9}	0.752	0,1966	Terbukti Valid
X _{1.10}	0.787	0,1966	Terbukti Valid
Bantuan Langsung Tunai (X2)			
X _{2.1}	0.750	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.2}	0.727	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.3}	0.783	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.4}	0.686	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.5}	0.731	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.6}	0.630	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.7}	0.508	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.8}	0.761	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.9}	0.801	0,1966	Terbukti Valid
X _{2.10}	0.819	0,1966	Terbukti Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)			
Y ₁	0.580	0,1966	Terbukti Valid
Y ₂	0.762	0,1966	Terbukti Valid
Y ₃	0.758	0,1966	Terbukti Valid
Y ₄	0.752	0,1966	Terbukti Valid
Y ₅	0.832	0,1966	Terbukti Valid
Y ₆	0.766	0,1966	Terbukti Valid
Y ₇	0.687	0,1966	Terbukti Valid
Y ₈	0.721	0,1966	Terbukti Valid
Y ₉	0.832	0,1966	Terbukti Valid
Y ₁₀	0.572	0,1966	Terbukti Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan seluruh item pernyataan pada variabel Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) dinyatakan valid.

4.9 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil kuesioner dapat dipercaya



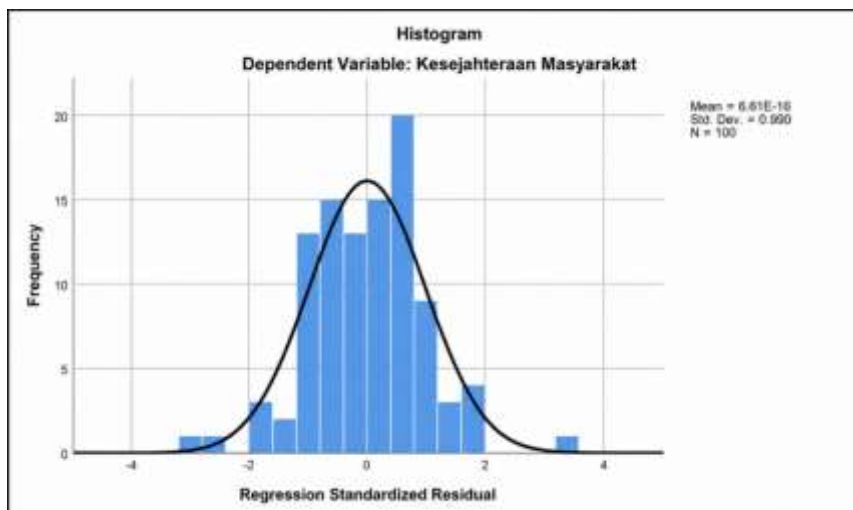
atau tidak.

Hasil Uji Reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2026)

seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan sebesar 0,950, yang mana nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,950 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (sangat kuat), yang berarti instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik di antara seluruh item pernyataan.

4.10 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas histogram pada Gambar 4.1, terlihat bahwa kurva distribusi data membentuk pola yang menyerupai kurva normal (berbentuk lonceng) dengan puncak kurva berada di tengah.

4.11 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas			
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PKH	.314	3.182
	BLT	.314	3.182

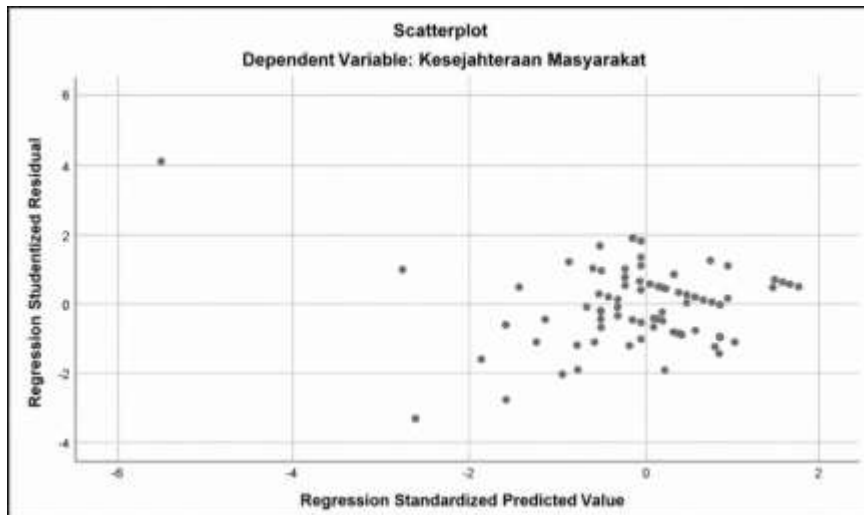
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026



menunjukkan model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu PKH dan BLT, yang masing-masing sebesar $0,314 > 0,10$. Nilai Tolerance sebesar 0,314 menunjukkan bahwa hanya sekitar 31,4% varians dari masing-masing variabel independen.

4.12 Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas scatterplot pada Gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini terlihat dari titik-titik data yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

4.13 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	19.792	3.164		6.255
	PKH	.269	.133	.294	2.015
	BLT	.292	.132	.324	2.217

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

4.14 Uji t (Secara Parsial)



14 Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	19.792	3.164		6.255
	PKH	.269	.133	.294	2.015
	BLT	.292	.132	.324	2.217

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

4.15 Uji F (Secara Simultan)

Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	949.121	2	474.561	26.053
	Residual	1766.879	97	18.215	
	Total	2716.000	99		

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), BLT, PKH

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

dapat disimpulkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X_1) dan Bantuan Langsung Tunai (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 26,053 > F-tabel 3,09, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4.16 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.336	4.26793

a. Predictors: (Constant), BLT, PKH

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara simultan mampu menjelaskan sebesar 34,9% variasi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Sementara itu, sebesar 65,1% variasi Kesejahteraan Masyarakat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendidikan, pendapatan, kesempatan kerja, akses terhadap pelayanan kesehatan.



PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Secara Parsial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) secara parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 100 responden dan dua variabel independen, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 97 dengan nilai t-tabel sebesar 1,66071. Berdasarkan hasil uji parsial (t), variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X_1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,015 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66071, dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe.

5.2 Pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) Secara Parsial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara individual terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 100 responden, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 97 pada taraf signifikansi 5%, sehingga nilai t-tabel sebesar 1,66071. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (t), variabel Bantuan Langsung Tunai (BLT) (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,217 > t-tabel sebesar 1,66071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Dengan demikian, H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe.

5.3 Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh derajat kebebasan pembilang (df1) sebesar 2 dan derajat kebebasan penyebut (df2) sebesar 97, sehingga nilai F-tabel sebesar 3,09. Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 26,053 > F-tabel sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan dan Bantuan Langsung Tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota



Lhokseumawe. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan PKH, terutama dalam ketepatan sasaran dan pemenuhan komitmen, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bantuan Langsung Tunai (BLT) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Lhokseumawe. Bantuan tunai membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan daya beli rumah tangga. Secara simultan, PKH dan BLT berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Kedua program tersebut mampu menjelaskan sebesar 34,9% variasi kesejahteraan masyarakat, sedangkan 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

SARAN

Pemerintah Kota Lhokseumawe disarankan meningkatkan ketepatan sasaran PKH dan BLT melalui pemutakhiran data, pengawasan, dan transparansi penyaluran. PKH juga perlu didukung dengan pendampingan di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, sedangkan BLT perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tetapi juga mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Masyarakat penerima manfaat diharapkan menggunakan bantuan secara tepat dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan, seperti pendapatan, pendidikan, kesempatan kerja, kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi, serta memperluas wilayah dan karakteristik responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, D., & Nastia, G. I. P. (2026). Analisis dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemandirian ekonomi keluarga miskin. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(11), 701–710. <https://doi.org/10.9963/6wy4eq62>
- Asteria, A., & Kaja, K. (2022). Pelaksanaan pendistribusian bantuan langsung tunai dana desa. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 19(2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v19i2.396>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045: Registrasi sosial ekonomi untuk perlindungan sosial inklusif*. Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator kesejahteraan rakyat 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Dg. Masese, N. F. Z., Usman, R., Zahra, F., & Bakry, M. I. (2026). Analisis dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 15(1), 86–95. <https://doi.org/10.22437/jmk.v15i01.52604>.